

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah dasar adalah pembentukan bagi siswa untuk maju secara umum dalam mengatur diri mereka sendiri mengarah kepada kehidupan, baik secara lokal, luas dan di seluruh dunia. Pendidikan dasar adalah sekolah umum yang berlangsung selama sembilan tahun, waktu yang cukup lama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah pilihan, program pendidikan dan pelatihan sembilan tahun yang diperlukan adalah contoh dari sekolah penting untuk semua anak umur 6-15 tahun. Sekolah sebagai lembaga informal penyelenggara pendidikan memiliki tugas untuk menanamkan pendidikan bagi generasi penerus bangsa melalui pembagian jenjang pendidikan (Rachmadyanti, 2017, p. 205).

Jenjang pendidikan dasar adalah jenjang paling minimal dari sistem sekolah umum sebagaimana diatur dalam Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem sekolah umum, jenjang yang dipandang sebagai landasan dalam pendidikan dan pelatihan adalah sekolah dasar (SD). Sekolah dasar adalah salah satu institusi lembaga yang menyelenggarakan proses pembelajaran dalam membina, mendidik, membimbing, dan mengembangkan prestasi siswa untuk mendapatkan arah pelatihan pendidikan. Alasan pelatihan dasar ini adalah untuk membekali siswa dengan penataan dalam ruang mental, emosional dan kemampuan bertindak sehingga siswa siap melanjutkan jenjang pendidikan selanjutnya.

Di Sekolah Dasar terdapat pendidikan seni yang biasa dikenal dengan istilah SBdP (Seni Budaya dan Prakarya). Seni Budaya dan Prakarya merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan keberadaannya sangat diperlukan, karena dapat membuka peluang bagi siswa untuk berperan serta pada beraneka ragam keahlian yang bermanfaat untuk mendorong dan menumbuhkan imajinasi siswa dalam berkreasi menghasilkan suatu produk yang baru. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya memuat berbagai macam aspek yaitu seni rupa, seni kerajinan, seni tari, seni teater, dan juga seni musik (Sarly & Pebriana, 2020, p. 157). Analisis dalam Seni Budaya dan Prakarya memiliki tujuan memberikan pengalaman kepada peserta didik dalam bentuk kegiatan berkreasi atau berkarya sehingga dapat menghasilkan suatu keterampilan dalam diri peserta didik.

Menurut (Prawira, 2017, p. 51) kurikulum pendidikan seni telah beberapa kali mengalami perubahan dan penyempurnaan. Fokus pendidikan diarahkan kepada pembelajaran dalam pengertian yang lebih hakiki, yaitu pembelajaran yang menjadi wahana pendewasaan manusia seutuhnya untuk menghadapi tantangan kehidupan yang semakin sulit. Kesadaran akan pentingnya pembelajaran telah menjadi kesepakatan yang mendunia dan semakin mendapat perhatian bahkan dipandang sentral dalam pendidikan (Tarjo, 2018, p. 1). Pembelajaran adalah suatu istilah yang memiliki keterlibatan yang sangat erat dan tidak dapat dilepas satu sama lain dalam sistem pendidikan (Murtadlo, 2016, p. 1).

Pembelajaran dalam pendidikan seni adalah sudut pandang aktivitas manusia yang erat sebagai penerapan hubungan berkelanjutan antara

pengembangan dan pengetahuan. Pendidikan seni memberikan pelatihan penalaran secara konkret namun diimplementasikan dan disimulasikan dalam bentuk karya visual dua dimensi maupun tiga dimensi (Afriadi & Aulia, 2019, p. 238).

Anak pada usia sekolah dasar dalam kehidupannya mereka sangat dekat dengan berkarya seni, hampir bisa dikatakan bahwa perilaku dekat dengan kegiatan berkesenian. Kesenian merupakan kebutuhan anak-anak dalam mengutarakan khayalan atau imajinasi. Dalam proses berkarya seni, pikiran dan perasaan anak aktif bahkan pikiran anak akan bercampur dengan perasaan anak (Afriadi & Aulia, 2019, p. 227). Tuntunan belajar berkarya seni rupa dari guru kepada siswa dapat memperdalam kemampuan keterampilan berkarya seni rupa pada siswa, misalnya pada pembelajaran SBdP materi membuat karya kolase dengan teknik menempel (Afriadi & Aulia, 2019, p. 230).

Seni rupa karya kolase dalam penelitian ini dibuat dengan menggunakan bahan yang sederhana dan mudah didapatkan, yaitu dengan memanfaatkan kertas origami. Kertas origami yaitu kertas yang biasanya digunakan untuk membuat berbagai jenis keterampilan atau kerajinan tangan, kertas origami juga dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai sarana dalam pembelajaran. Kertas origami memiliki beranekaragam warna yang unik dan menarik, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menempel pada peserta didik dalam membuat sebuah karya.

Berdasarkan observasi dan wawancara awal dengan salah satu wali kelas IV SD Negeri 06 Payaraman, ditemukan beberapa permasalahan yang terjadi pada

anak-anak SD Negeri 06 Payaraman khususnya pada peserta didik yang diajarnya dalam pembelajaran SBdP materi membuat karya kolase antara lain adalah terbatasnya pengetahuan siswa tentang pelajaran SBdP dengan teknik menempel, siswa tidak serius pada saat aktivitas menimba ilmu, kurangnya minat pada saat guru memaparkan bahan pembelajaran dengan teknik menempel dalam membuat sebuah karya, serta kurangnya kreativitas peserta didik dalam menciptakan sebuah karya.

Menurut wali kelas IV SD Negeri 06 Payaraman, pada dasarnya pembelajaran karya seni rupa membuat karya kolase menggunakan kertas origami dengan teknik menempel ini tidak mudah. Maka dari itu, proses kegiatan pembelajaran seni rupa membuat karya kolase ini perlu pengimplementasian yang baik, guru harus benar-benar memperhatikan teknik menempel yang dilakukan oleh peserta didik. Namun disisi lain tetap saja yang terpenting adalah sejauh mana kemampuan peserta didik dalam menghasilkan suatu kreasi kolase, karena prestasi belajar keterampilan teknik menempel pada siswa dapat dilihat berdasarkan hasil evaluasi yang sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan.

Dari uraian di atas, peneliti menawarkan solusi dari permasalahan yang dihadapi dalam membuat karya kolase yaitu dengan menggunakan kertas origami dan memilih metode yang tepat dan baik dalam melaksanakan pelajaran tersebut, yakni dengan menggunakan metode pembelajaran peragaan atau pertunjukan (demonstrasi). Menurut (Sanjaya, 2016, p. 152) metode demonstrasi merupakan metode penyajian pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada

siswa tentang suatu proses, situasi atau objek gerakan tertentu baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Adapun alasan peneliti memilih menetapkan metode demonstrasi karena pada mata pelajaran SBdP di sekolah dasar atau dalam pembelajaran seni rupa membuat karya kolase guru menerapkan teknik menempel, dengan penerapan teknik menempel tersebut maka siswa dapat melihat, meniru dan memodifikasi apa yang dilakukan oleh guru sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan siswa pada penyajian yang disampaikan oleh guru serta pembelajaran akan berhasil.

Bersumber pada deskripsi tersebut, maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Efektifitas Pembelajaran Seni Rupa Membuat Karya Kolase Menggunakan Kertas Origami Melalui Metode Demonstrasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 06 Payaraman”**.

1.2 Masalah Penelitian

1.2.1 Pembatasan Lingkup Masalah

Supaya pengkajian ini berhasil, berdaya guna, tertuju dan dapat ditinjau secara intensif maka dibutuhkan pembatasan masalah. Peneliti hanya memfokuskan pengkajian ini pada pembelajaran seni rupa membuat karya kolase yang dilaksanakan pada kelompok eksperimen dengan *treatment* metode demonstrasi tidak memanfaatkan media kertas origami atau menggunakan kertas koran dan pemanfaatan media kertas origami, dengan

objek penelitian terbatas menurut jumlah siswa kelas IV SD Negeri 06 Payaraman.

1.2.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada batasan persoalan di atas, maka diperlukan adanya suatu rumusan masalah, adapun rumusan masalah yang akan diselidiki pada penelitian ini yaitu bagaimanakah efektifitas pembelajaran seni rupa membuat karya kolase menggunakan kertas origami melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 06 Payaraman?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka penelitian ini bermaksud untuk mengetahui efektifitas pembelajaran seni rupa membuat karya kolase menggunakan kertas origami melalui metode demonstrasi pada siswa kelas IV SDN 06 Payaraman.

1.4 Manfaat Penelitian

Bersumber pada judul penelitian, maka manfaat pengkajian ini terbagi menjadi dua yakni manfaat teoritis dan manfaat praktis:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil pengkajian ini dapat dijadikan bahan untuk menambah pengetahuan bagi perkembangan ilmu pendidikan dasar mengenai metode demonstrasi terhadap efektifitas pembelajaran membuat karya kolase menggunakan kertas origami di Sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

Adapun manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini yaitu:

- 1) Bagi siswa SD, penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keterampilan dalam berkarya seni rupa khususnya membuat karya kolase menggunakan kertas origami.
- 2) Bagi guru, bermanfaat sebagai bekal dalam melaksanakan pembelajaran SBdP atau bekal keterampilan mengajar pada materi seni rupa khususnya membuat karya kolase.
- 3) Bagi SD Negeri 06 Payaraman, sebagai bahan acuan bagi satuan pendidikan dalam melaksanakan kurikulum 2013 yang berimplikasi khususnya dibidang SBdP.
- 4) Bagi peneliti selanjutnya, bisa digunakan sebagai bahan literasi untuk melakukan pengkajian selanjutnya dengan topik permasalahan yang berbeda.